

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah UD Mahabbah Konveksi Bordir

UD Mahabbah Konveksi Bordir adalah usaha busana jadi yang diproduksi secara besar-besaran maupun satuan sesuai permintaan pelanggan, dimana barang yang diproduksi dibuat berdasarkan ukuran standar, S, M, L, XL dalam jumlah yang banyak. UD Mahabbah Konveksi Bordir pertama berdiri pada tahun 1999 usaha ini didirikan oleh Ibu Zuhrotul Titik Kotimah atau biasa disapa Ibu Mentik. Adapun usaha ini awalnya adalah sebuah usaha jahit rumahan yang menerima jahit baju satuan dari para tetangga, karena pada saat itu UD Mahabbah adalah usaha yang berfokus pada Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP).

Seiring berjalannya waktu Ibu Mentik mulai membuka sebuah usaha konveksi pada tahun 2005 dengan berawal dari bekerja sama dengan sebuah lembaga sekolah TK Muhammadiyah se Kecamatan Brondong dan sampai sekarang sudah bekerja sama dengan beberapa lembaga di Kecamatan Brondong dan di Desa Kertosono. Karena pemilik tidak terlalu menguasai sosial media jadi pemasaran dilakukan dengan metode word of mouth yaitu dari mulut ke mulut, konsumen memperoleh rekomendasi melalui pelanggan-pelanggan yang telah mempercayai UD Mahabbah Konveksi Bordir. Dan sampai sekarang pesanan paling jauh yaitu dari Kota Makassar Sulawesi Selatan.⁵³

⁵³ Berdasarkan Hasil Observasi dan Wawancara 11 Februari 2023

2. Lokasi Penelitian

UD Mahabbah Konveksi Bordir terletak di Jl Raya Sidomukti RT.03/RW.05 Desa Sidomukti, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur 62263.

3. Profil Usaha

UD Mahabbah Konveksi Bordir ini mampu bersaing dengan usaha konveksi lain. Sampai saat ini UD Mahabbah Konveksi Bordir telah bekerja sama dengan beberapa instansi/lembaga dalam pembuatan seragam itu dari TK Muhammadiyah se Kecamatan Brondong dan instansi di Desa Kertosono, bahkan mereka juga mendapat pesanan dari Makassar. UD Mahabbah Konveksi Bordir terus konsisten menghadirkan produk-produk terbaik untuk pelanggan, dan sampai sekarang terus melakukan evaluasi dan perbaikan untuk menjaga kualitas produk dan menjaga kepercayaan pelanggan. awalnya Sampai sekarang UD Mahabbah Konveksi Bordir telah berkembang hingga sekarang mempunyai 8 karyawan dan 6 mesin jahit, 5 mesin obras, 1 mesin utik, 4 setrika dan 1 mesin bordir komputer. Omset rata-rata yang diperoleh UD Mahabbah setiap bulannya yaitu Rp 17.000.000, dan dalam setahun yaitu Rp 200.000.000⁵⁴

4. Profil Pemilik

Nama : Zuhrotul Titik Kotimah
Tempat, Tgl Lahir : Lamongan, 13 April 1974
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Riwayat Pendidikan : SLTA

⁵⁴ Berdasarkan Hasil Observasi dan Wawancara 11 Februari 2023

5. Proses Produksi Pakaian di UD Mahabbah Konveksi Bordir

Proses Produksi pakaian dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut:

a. Tahap Pembuatan Pola

Dalam istilah desain busana, pola adalah bagian-bagian pakaian yang dibuat dari kertas untuk dijiplak ke atas kain sebelum digunting. Dalam hal ini UD Mahabbah menggunakan koran sebagai media untuk membuat pola.

b. Tahap Pematangan Bahan

Setelah pola disematkan ke kain dengan jarum pentul, kain digunting sesuai pola yang dijadikan contoh. Sebelum pola dilepas dari bahan, garis-garis dan tanda-tanda pada pola dijiplak ke atas kain dengan kapur jahit.

c. Tahap Pekerjaan Menjahit

Setelah kain digunting, potongan kain disambung dengan memakai mesin jahit, setelah pakaian selesai dijahit lalu dirapikan dengan mesin obras supaya benang-benang kain tidak terlepas.

d. Tahap Penyelesaian Akhir (*Finishing*)

Setelah selesai, pakaian akan dipasang kancing, dan membersihkan benang-benang sisa dari jahitan, lalu pakaian dilicinkan dengan setrika. Penyetrikaan bagian-bagian yang sulit seperti lengan baju, kerah, dll. Jika semuanya selesai biasanya baju akan digantung dulu beberapa hari sampai waktu pengemasan (*packing dan labeling*).⁵⁵

⁵⁵Berdasarkan Hasil Observasi dan Wawancara 11 Februari 2023

B. Paparan Data

1. Kegiatan Kerja Perempuan di UD Mahabbah Konveksi Bordir

Bekerja adalah bentuk usaha yang dilakukan agar dapat memenuhi kebutuhan untuk dirinya sendiri, keluarga, dan lain sebagainya.

a. Tenaga kerja

Jumlah tenaga kerja yang ada di UD Mahabbah Konveksi Bordir yaitu 8 tenaga kerja yang terdiri dari 3 orang bagian menjahit dan 5 lainnya bagian obras, memasang kancing dan menyetrika. Hampir seluruh karyawannya adalah perempuan beberapa diantara mereka ada beberapa dari luar desa tempat UD Mahabbah Konveksi Bordir. Berikut data karyawan perempuan UD Mahabbah Konveksi Bordir yang diperoleh peneliti.

Tabel 4.1
Data Karyawan UD Mahabbah Konveksi Bordir

No	Nama Karyawan	Alamat	Keterangan	Status
1.	Siti Muaimah	Sendangharjo	Menjahit	Menikah
2.	Muzayyana Nur A	Sendangharjo	Menjahit	Menikah
3.	Arista	Moyoruti	Menjahit	Lajang
4.	Ayu Maizura	Cumpleng	Utik dan Pasang Kancing	Lajang
5.	Vina Indriani	Blimbing	Obras	Lajang
6.	Martutik	Brengkok	Menyetrika	Menikah
7.	Vina Mahbuba	Sendangharjo	Menyetrika	Lajang
8.	Shofi	Sendangharjo	Pasang Kancing	Lajang

b. Jam kerja

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan. Waktu bekerja di UD Mahabbah Konveksi Bordir yaitu mulai dari hari sabtu sampai hari kamis jam kerja normalnya yaitu mulai dari jam 07.00 WIB sampai 16.00 WIB,

untuk waktu istirahat yaitu karyawan diberi waktu satu jam yaitu mulai dari jam 12.00 WIB sampai 13.00 WIB yang bekerja seperti ini biasanya adalah para ibu rumah tangga. Adapun karyawan yang masih sekolah atau kuliah yaitu menyesuaikan jadwal sekolah atau kuliah mereka.

Seperti yang dijelaskan oleh pemilik Ibu Mentik melalui wawancara langsung, beliau mengatakan:

“Jam kerja yang umum di sini yaitu mulai dari pukul 07.00 WIB sampai jam 16.00 WIB karyawan diberi waktu istirahat satu jam yaitu mulai dari jam 12.00 WIB sampai jam 13.00 WIB. Tapi di sini kan karyawannya ada yang masih sekolah ada yang masih kuliah jadi jam masuk kerja mereka ya menyesuaikan jadwal kuliah dan sekolah mereka, Mbak.”⁵⁶

Berdasarkan penuturan Bu Mentik jam umum bekerja yaitu mulai dari jam 07.00 WIB sampai dengan jam 16.00 WIB, namun meski begitu beliau tidak membatasi karyawannya karena para karyawan berasal dari latar belakang yang berbeda, maka beliau memberi kelonggaran jam kerja sesuai dengan kegiatan para karyawan.

Seperti yang dikatakan oleh ibu Muzayyana yang sudah 17 tahun bekerja di sana:

“Jam masuknya kan jam 07.00 ya mbak jadi enak buat saya, karena kan ibu rumah tangga, suami saya bekerja di luar kota, meskipun begitu saya harus tetap mengurus rumah, dan ngurusin anak dulu, baru bisa ditinggal berangkat kerja. Anak saya sudah lumayan besar, kelas 5 SD jadi bisa ditinggal di rumah selagi saya kerja. Waktu istirahatnya juga satu jam ya mbak jadi kalo setelah makan, sholat masih ada waktu untuk santai sebentar”⁵⁷

Sebagai ibu rumah tangga yang juga bekerja, ibu Muzayyana tidak meninggalkan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga, dan masih bisa bekerja sesuai jam kerja yang ditentukan.

⁵⁶ Ibu Mentik Pemilik UD Mahabbah Konveksi Bordir

⁵⁷ Ibu Muzayyana nur asiya karyawan UD mahabbah Konveksi Bordir

Penuturan lain dari Vina Indriani, karyawan yang masih sekolah kelas 3 SMK:

“Karena saya masih sekolah jadi jam masuknya menyesuaikan jam sekolah saya mbak, biasanya kalo jam 10.00 sudah pulang ya saya langsung ke konveksi nanti pulanginya jam 16.00. tapi kalau saya lagi libur atau nggak ada jadwal masuk sekolah ya saya berangkat jam 07.00. karena jadwal masuk sekolah saya satu minggu Cuma masuk 3-4 kali mbak jadi nggak terlalu memberatkan saya, nggak mengganggu sekolah saya juga.”⁵⁸

Karena masih sekolah jadi jika sambil bekerja maka akan cukup sulit untuk menyesuaikan waktunya, tetapi karena di UD Mahabbah Konveksi Bordir memberikan kebebasan jam kerja sesuai dengan kegiatan karyawan maka tetap bisa bekerja dan tidak meninggalkan tanggung jawabnya sebagai pelajar.

Begitu juga yang dilakukan oleh Ayu Maizura, karyawan yang masih kuliah.

“Saya masih kuliah, tapi jadwal kuliah saya memang kebanyakan di atas jam 12.00 jadi untuk jam masuk saya jam 07.00 kalo ada jadwal kuliah ya saya pulang jam 12.00 tapi kalo nggak ada ya sampai jam 16.00. Memang tidak mengganggu kuliah saya, tapi kadang ya capek mbak karena kampus saya lumayan jauh dari rumah.”⁵⁹

Memang cukup sulit untuk membagi waktu antara kuliah dan bekerja, tetapi selama itu tidak mengganggu keduanya maka masih bisa dilakukan seperti penuturan mbak Ayu Maizura tersebut. Dan karena tuntutan juga yang menjadikan harus bisa kuliah sambil bekerja.

Bagi pemilik usaha Ibu Mentik, beliau tidak terlalu memaksakan karyawannya yang penting mereka mau bekerja dengan baik dan bertanggung jawab atas pekerjaannya. Karena para karyawan sudah

⁵⁸ Vina Indriani Karyawan UD Mahabbah Konveksi Bordir

⁵⁹ Ayu Maizura karyawan UD Mahabbah Konveksi Bordir

bekerja pada bagiannya masing-masing. Untuk pembagian pekerjaan yaitu ditentukan oleh pemilik yaitu berdasarkan keahlian dan keterampilan. Usaha konveksi memang lebih menitikberatkan pada keahlian menjahit, tetapi meskipun begitu bukan berarti mereka hanya mempekerjakan seorang penjahit tetapi ada juga beberapa pekerjaan yang bisa dikerjakan bagi yang belum bisa menjahit, yaitu bagian memasang kancing dan menyetrika.

Ibu Mentik tidak memilih karyawannya berdasarkan latar belakang Pendidikan, menurutnya asal orang itu mempunyai keterampilan, ketelatenan, dan rasa bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Karena untuk memenuhi permintaan pesanan dengan jumlah banyak membutuhkan ketelatenan dalam mengerjakannya.

c. Produksi

Di UD Mahabbah Konveksi Bordir ini menerima pemesanan dalam jumlah besar, misalnya seragam sekolah, jas institusi dll. Mereka juga menerima pesanan per orang, misalnya jahit baju biasa, gamis dll. Dalam industri garmen ada beberapa tahap yang harus dilakukan untuk mengubah kain atau barang setengah pakai menjadi pakaian siap pakai. Mulai dari proses pemotongan kain sesuai dengan pola baju yang diinginkan, proses menjahit dan proses merapikan baju. Dalam industri konveksi proses ini disebut dengan cut, make, and trim.

- Cutting: Pembuatan pola atau patron, marker, cutting dan numbering
- Making: Menjahit dari awal sampai menjadi bahan siap pakai

- Trimming: Washing/dying, buang benang, ironing/setrika, labeling dan packing

Proses pengerjaan dari setiap bagian juga bisa menghabiskan waktu yang berbeda-beda tergantung model dari pakaianya. Ketika ditanya mengenai berapa pesanan yang bisa dihasilkan dalam satu minggu

Ibu Mentik menjawab:

“Gak tentu mbak, tergantung modelnya, kalo pengerjaannya mudah, seperti baju, ya bisa dapat banyak, tapi kalo rumit ya Cuma bisa sedikit, misalnya seragam kalo Cuma seragam olahraga biasa ya kadang seminggu bisa 15-20 pasang baju dan celana, tapi kalau seragam sekolah kadang kan harus ada logo institusinya itu kan harus pakai bordir, jadi pengerjaannya butuh waktu lama. Jadi seminggu kadang bisa 10-15 pasang baju seragam.”⁶⁰

Untuk menghasilkan satu pakaian siap pakai ada beberapa proses yang harus dilakukan, karena pakaian yang akan dihasilkan berbeda bentuk dan model, maka proses nya pun berbeda-beda tergantung kerumitan dari setiap pakaian.

Menurut karyawan lain mbak Arista bagian menjahit melalui wawancara secara langsung:

“Tergantung modelnya mbak, kalo baju seragam biasa lengan pendek, ya sehari bisa dapat 9 baju tiap satu penjahit, tapi kalo lengan Panjang ya bisa beda lagi. Tapi itu kan baru bagian jahitnya, nanti bagian yang lainnya juga beda-beda. Tapi kalau untuk pesanan pakaian pribadi atau dalam jumlah kecil, satu hari sudah bisa selesai mbak”⁶¹

Proses dari menjahit sampai pengemasan pun tidak bisa ditentukan hasilnya tergantung tingkat kerumitan pakaian. Misalnya jika model pakaian yang sudah dijahit harus memakai banyak kancing, maka akan

⁶⁰ Ibu Mentik Pemilik UD Mahabbah Konveksi Bordir

⁶¹ Mbak Arista Karyawan UD Mahabbah Konveksi Bordir

butuh waktu yang cukup lama untuk memasang kancing nya karena masih dilakukan secara manual.

Mbak Vina Mahbubah bagian memasang kancing menuturkan

“Biasanya yang paling memakan waktu lama adalah bagian memasang kancing, karena masih manual pake tangan jadi cukup rumit, tapi karena saya sudah terbiasa jadi bisa lumayan cepat dalam mengerjakannya, setelah dipasang kancing baru disterika dan di gantung sampai waktu pengemasan”⁶²

Hasil produksi pakaian memang tidak bisa ditentukan jumlahnya. Karena tergantung mudah atau rumitnya pengerjaan. Jika pakaian yang dikerjakan mudah maka hasilnya juga akan banyak, namun jika rumit maka hasilnya bisa lebih sedikit. Tetapi meskipun begitu UD Mahabbah Konveksi Bordir tetap mengutamakan kepuasan konsumen dengan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dan sesuai dengan kesepakatan dari konsumen.

Para pelanggan memang kebanyakan dari lembaga sekolah, kantor dll. Karena biasanya melakukan pemesanan seragam mulai dari seragam siswa hingga seragam guru. Ibu Nur Jannah menuturkan

“Saya mulai jahit disini karena biasanya sekolah tempat saya ngajar itu kalau mau jahit seragam ya disini semua mbak, karena hasilnya juga selalu bagus dan sesuai model yang diminta, jadi sekarang hampir semua guru-guru disana kalau mau jahit baju pribadi seperti baju seragam keluarga dll gitu ya di UD Mahabbah Konveksi Bordir ini”

Karena melihat hasilnya yang bagus dan bisa sesuai permintaan maka dari beberapa konsumen ada yang menjadikan UD Mahabbah Konveksi Bordir sebagai langganan tempat jahit mereka.

⁶² Ayu Maizura Karyawan UD Mahabbah Konveksi Bordir

Berdasarkan penuturan tersebut karena UD Mahabbah menerima pemesanan dalam jumlah besar dan mampu memberikan pelayanan dan kualitas produk yang baik untuk kepuasan konsumen, mulai dari hasil yang sesuai dengan permintaan pelanggan, dan amanah kepada pelanggan dengan menyelesaikan pesanan sesuai dengan waktu yang telah disepakati.

d. Sistem Upah

Para karyawan bertugas menjahit dan menyelesaikan pakaian pelanggan sampai tahapan finishing. Adapun sistem upah yang digunakan oleh UD Mahabbah Konveksi Bordir adalah sistem upah waktu bulanan, yakni sistem upah yang tergantung pada waktu kerja. Gaji karyawan dihitung berdasarkan waktu yaitu 8 jam kerja dalam sehari, jumlah upah yang diberikan disesuaikan dengan posisi pekerjaan para karyawan untuk posisi penjahit yaitu 55.000 per hari (8 jam) dan untuk para karyawan lain bagian memasang kancing, obras, menyetrika dll yaitu 20.000 per hari (8 jam).⁶³ Untuk bagian non penjahit, upah ini memang terbilang cukup murah untuk pekerjaan selama 8 jam, namun menurut pemilik karena pekerjaan yang dilakukan tidak terlalu berat dan tidak membutuhkan keahlian khusus. Meski begitu para karyawan tetap mendapatkan uang makan untuk setiap harinya yaitu perorang 10.000. Berikut adalah data gaji/upah karyawan dalam 3 bulan terakhir⁶⁴

Tabel 4.3
Data Gaji/Upah Karyawan UD Mahabbah Konveksi Bordir
Bulan Mei

⁶³ Berdasarkan hasil Wawancara dengan Pemilik 11 Februari 2023

⁶⁴ Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Pemilik 12 juni 2023

No	Nama	Daftar Hadir/Bulan	Upah Bulanan
1.	Siti Muaimah	25 Hari	Rp. 1.375.000
2.	Muzayyana Nur A.	25 Hari	Rp. 1.375.000
3.	Arista	24 Hari	Rp. 1.320.000
4.	Ayu Maizura	10 Hari 12 (½) Hari	Rp. 320.000
5.	Vina Indriani	24 Hari	Rp. 480.000
6.	Martutik	26 Hari	Rp. 520.000
7.	Vina Mahbuba	25 Hari	Rp. 500.000
8.	Shofi	25 Hari	Rp. 500.000

Tabel 4.4
Data Gaji/Upah Karyawan UD Mahabbah Konveksi Bordir
Bulan Juni

No	Nama	Daftar Hadir/Bulan	Upah Bulanan
1.	Siti Muaimah	12 Hari 1 (½) Hari	Rp. 687.000
2.	Muzayyana Nur A.	21 Hari	Rp. 1.155.000
3.	Arista	21 Hari	Rp. 1.155.000
4.	Ayu Maizura	10 Hari 13 (½) Hari	Rp. 475.000
5.	Vina Indriani	15 Hari 11 (½) Hari	Rp. 410.000
6.	Martutik	25 Hari	Rp. 500.000
7.	Vina Mahbuba	10 Hari 13 (½) Hari	Rp. 330.000
8.	Shofi	10 Hari 11 (½) Hari	Rp. 310.000

Tabel 4.5
Data Gaji/Upah Karyawan UD Mahabbah Konveksi Bordir
Bulan Juli

No	Nama	Daftar Hadir/Bulan	Upah Bulanan
----	------	--------------------	--------------

1.	Siti Muaimah	27 Hari	Rp. 1.485.000
2.	Muzayyana Nur A.	24 Hari	Rp. 1.320.000
3.	Arista	23 Hari	Rp. 1.265.000
4.	Ayu Maizura	10 Hari 13 (½) Hari	Rp. 330.000
5.	Vina Indriani	15 Hari 10 (½) Hari	Rp. 400.000
6.	Martutik	24 Hari	Rp. 480.000
7.	Vina Mahbuba	10 Hari 10 (½) Hari	Rp. 300.000
8.	Shofi	12 Hari 10 (½) Hari	Rp. 340.000

Sumber: Data di olah dari hasil wawancara

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa UD Mahabbah Konveksi Bordir memberikan upah sesuai dengan waktu kerja karyawan. Mereka yang bekerja ½ hari atau 4 jam adalah para perempuan yang masih sekolah/kuliah, mereka harus menyesuaikan jam masuk sekolah/kuliah mereka. Jika dilihat dari upah yang didapat memang jumlahnya tidak begitu besar, tetapi cukup membantu untuk menambah penghasilan dan setidaknya dapat meringankan sedikit beban keluarga/orang tua.

2. Peran Pekerja Perempuan di UD Mahabbah Konveksi Bordir dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga

Keterlibatan perempuan dalam ekonomi mau tidak mau harus diakui, walaupun pada kenyataannya ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam kegiatan kerja. Perempuan yang bekerja dapat membantu suami dalam mendukung perekonomian keluarga. Untuk membantu ekonomi keluarga peran perempuan yang bekerja dibutuhkan terutama dalam membantu menambah penghasilan keluarga. Peran menerangkan pada apa yang harus dilakukan wanita dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan mereka sendiri dan harapan orang lain. Terlibatnya perempuan di sektor publik sebenarnya juga

tidak terlepas dari tuntutan ekonomi keluarga. Karena kesulitan ekonomi dan kebutuhan Finansial. Inilah yang juga dialami oleh para perempuan penjahit di UD Mahabbah Konveksi Bordir.

Sebelum bekerja penghasilan mereka pas-pasan dan kurang cukup karena sebelumnya hanya bisa mengandalkan penghasilan dari suami dan uang saku dari orang tua dengan ditambahnya penghasilan para perempuan yang dibagi untuk menambah ekonomi dan disisihkan untuk kebutuhan pribadinya dengan begitu mampu sedikit meringankan beban keluarga, suami/orang tua. Berikut adalah data penghasilan keluarga sebelum dan sesudah bekerja di UD Mahabbah Konveksi Bordir.

Tabel 4.6
Data Peningkatan Pendapatan Ekonomi Keluarga

No.	Nama	Status	Pendapatan Kepala Keluarga/Suami	Pendapatan Istri/Anak	Total pendapatan
1.	Siti Muaimah	Menikah	Rp. 2.500.000	Rp. 1.485.000	Rp. 3.985.000
2.	Muzayyana Nur A.	Menikah	Rp. 2.800.000	Rp. 1.485.000	Rp. 4.285.000
3.	Arista	Lajang	Rp. 2.000.000	Rp. 1.485.000	Rp. 3.485.000
4.	Ayu Maizura	Lajang	Rp. 2.000.000	Rp. 200.000	Rp. 2.200.000
5.	Vina Indriani	Lajang	Rp. 2.500.000	Rp. 150.000	Rp. 2.650.000
6.	Martutik	Menikah	Rp. 1.800.000	Rp. 540.000	Rp. 2.340.000
7.	Vina Mahbuba	Lajang	Rp. 2.500.000	Rp. 100.000	Rp. 2.600.000
8.	Shofi	Lajang	Rp. 1.600.000	Rp. 200.000	Rp. 1.800.000

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa para perempuan yang sudah menikah mereka bergantung pada penghasilan suami, dimana penghasilan tersebut masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan keluarga, dan bagi para perempuan yang belum menikah tentu saja mereka bergantung pada kedua orang tua, penghasilan ibunya, kakanya, karena penghasilan keluarga masih pas-pasan jadi uang saku yang diberikan juga tidak terlalu banyak. Maka dari itu mereka harus turut bekerja dan membagi upah

yang diperoleh dari bekerja untuk keperluan sehari-hari seperti uang listrik dll, dengan begitu mereka dapat meringankan sedikit beban orang tua.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada dasarnya peran pekerja perempuan disebabkan oleh faktor ekonomi keluarga, dalam artian bukan berarti tidak punya apa-apa baik dalam bentuk uang, tempat tinggal, dan kebutuhan pokok. Tetapi uang yang dimiliki belum mencukupi kebutuhan dan keinginan. Maka dari itu mereka mencari penghasilan tambahan dengan bekerja di UD Mahabbah Konveksi Bordir baik untuk diri sendiri maupun membantu keluarga.

Menurut Vina Indriani selaku karyawan di UD Mahabbah Konveksi Bordir.

“Ayah dan ibu saya cerai mbak, jadi semenjak itu saya gak bisa lagi bergantung ke mereka, saya sekarang tinggal sama kakak saya jadi yang menanggung semua kebutuhan rumah dan kebutuhan saya ya kakak saya. Kakak saya kerja di pabrik ikan dan gajinya alhamdulillah cukup untuk kebutuhan kita berdua, tapi kan saya masih butuh uang untuk biaya sekolah saya, jadi makanya saya ikut kerja untuk bantu kakak saya, setidaknya saya bisa meringankan sedikit bebannya”⁶⁵

Keadaan keluarga memang seringkali menjadi faktor utama seseorang bekerja, seperti penuturan vina indriani seorang pelajar yang harus bekerja karena dituntut oleh keadaan keluarga yang kurang baik.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada karyawan lain, mbak Arista

“Awalnya saya ingin buka usaha jahit sendiri di rumah tapi belum punya cukup uang, jadi supaya saya punya penghasilan ya saya kerja di konveksi ini sampai sekarang mbak. Orang tua saya petani, saudara-saudara saya sudah pada nikah, cuma saya yang masih tinggal sama orang tua. Jadi untuk kebutuhan dan urusan rumah saya yang menanggung, penghasilan orang tua saya di simpan untuk keperluan-keperluan tani dan sebagainya.”⁶⁶

⁶⁵ Vina Indriani Karyawan UD Mahabbah Konveksi Bordir

⁶⁶ Arista Karyawan UD Mahabbah Konveksi Bordir

Para perempuan berusaha mencari cara supaya bisa menyelamatkan ekonomi keluarga, maka dari itu keterlibatan perempuan dalam mencari nafkah tambahan untuk keluarga mau tidak mau memang harus diakui meskipun ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam kegiatan kerja. Apalagi bagi seorang perempuan yang memiliki peran sebagai istri dan ibu rumah tangga yang bertanggung jawab terhadap kegiatan rumah tangganya. Tetapi demi kesejahteraan keluarga para istri harus melakukan peran tambahan karena tuntutan kebutuhan hidup bagi keluarga. Meskipun suami berkewajiban sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga, hal ini tidak menutup kemungkinan bagi istri untuk bekerja untuk menambah penghasilan.

Seperti penuturan ibu siti

“Sebelum saya bekerja di konveksi sebagai penjahit, saya membuka jahit sendiri dirumah, tapi ya gitu gak setiap hari ada yang jahit paling rame ya kalo waktu tertentu misalnya pas mau hari raya idul fitri, atau pas sekolah tahun ajaran baru gitu jadi penghasilannya gak menentu, suami saya petani jadi penghasilannya ya kalo pas panen, jadi penghasilan saya sekarang ini buat kebutuhan sehari-hari, dan penghasilan suami saya buat keperluan biaya pendidikan anak-anak saya”⁶⁷

Mempunyai keterampilan menjahit memang sangat membantu terutama bagi perempuan dan Ibu rumah tangga karena selain bekerja sebagai penjahit mereka pun bisa membuka usaha jahit di rumah sendiri untuk membantu menambah penghasilan. Suami Ibu Muzayyana bekerja di Surabaya sebagai buruh pabrik pembuatan sepeda dengan gaji Rp. 2.800.000

Ibu Muzayyana pun menuturkan

“Saya kerja di UD Mahabbah sudah 17 tahun mbak, sejak saya belum menikah dan punya anak, awalnya saya gak berniat kerja di konveksi tapi karena namanya manusia butuh uang ya saya lakukan sampai sekarang

⁶⁷ Ibu Siti Karyawan UD Mahabbah Konveksi Bordir

ini. Kalau dulu kan buat kebutuhan saya sendiri pas udah nikah ya buat bantu suami. Suami saya kerja jadi buruh pabrik Alhamdulillah kalo untuk kebutuhan pokok dan pendidikan anak saya masih cukup. Tapi untuk kebutuhan lainnya masih nyari-nyari, saya pengen punya kehidupan yang lebih baik jadi ya saya harus kerja mbak⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perempuan berperan dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga. Di dalam keluarga peran perempuan dapat berperan sebagai ibu, istri dan anak. Latar belakang yang berbeda-beda yang mengharuskan mereka bekerja sebagai penjahit di UD Mahabbah Konveksi Bordir. Meskipun begitu mereka tidak lupa dengan tanggung jawab masing-masing, yang masih sekolah melanjutkan sekolahnya, yang masih kuliah melanjutkan kuliahnya, dan yang sudah menjadi seorang ibu dan istri tidak meninggalkan kewajiban mereka untuk anak dan keluarganya.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara berkaitan dengan peran perempuan penjahit dalam meningkatkan ekonomi keluarga, maka diperoleh temuan-temuan penelitian seperti berikut:

1. UD Mahabbah Konveksi Bordir sangat membantu dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi para perempuan terutama yang sudah mempunyai keterampilan menjahit untuk mencari penghasilan tambahan dan mengembangkan keterampilan menjahitnya.
2. UD Mahabbah mempekerjakan perempuan hampir di setiap bagian di industri tersebut, sampai sekarang ada 8 karyawan dan semuanya

⁶⁸ Ibu Muzayyana Nur Asiya Karyawan UD Mahabbah Konveksi Bordir

perempuan diantaranya yaitu bagian menjahit, menyetrika, obras dan memasang kancing.

3. Ada beberapa anak perempuan yang masih sekolah dari keluarga *Broken Home* yang harus bekerja untuk membantu keluarganya
4. Peran perempuan disebabkan oleh faktor ekonomi keluarga, dalam artian bukan berarti tidak punya apa-apa baik dalam bentuk uang, tempat tinggal, dan kebutuhan pokok. Tetapi uang yang dimiliki belum mencukupi kebutuhan.
5. Pendapatan sebelum bekerja di UD Mahabbah Konveksi Bordir hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari dan masih bergantung pada pendapatan suami dan kepala keluarga. Setelah para perempuan bekerja di konveksi penghasilan keluarga mengalami peningkatan.